

LAPORAN PENELITIAN



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS
DARI PRESPEKTIF KEPATUHAN
Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BI
Periode Tahun 2009–2013**

Oleh :

NUR AINI, S.E., M.Si., AK	YS.2.99.12.026/0612125701(Ketua)
DR.YEYE SUSILOWATI,M.M.	Y.2.84.12.024/0629116101 (Anggota)
AGUS MURDIANTO, S.E., M.M	Y.2.12.02.087/0607027302 (Anggota)
JOKO WAHJUDI SE,M.M.,AK	Y.2.00.10.117/0610105201(Anggota)
KUMAIDI RAHMATULLAH	10.05.52.0137

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS STIKUBANK SEMARANG**

2014

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN HASIL PENELITIAN


1. Judul Penelitian : Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas dari Prespektif Kepatuhan (Studi Empiris Perusahaan Perbankan Yang terdaftar Di BEI Tahun 2009 2013)
2. Jenis Penelitian : Penelitian Dasar
3. a. Bidang Penelitian : *Social Sciences*
b. Kelompok : *Economics*
4. a. Tujuan Sosial Ekonomi : *Economic Frame Work*
b. Kelompok : *Microeconomic Issues*
5. Ketua Tim Pengusul
a. Nama Lengkap : Nur Aini, SE,MSi,AK..
b. Jenis Kelamin : Perempuan
c. NIDN : 0612125701
d. Disiplin Ilmu : Akuntansi
e. Pangkat/Golongan : Penata /IIID
f. Jabatan Fungsional : Lektor.
g. Fakultas/Prodi : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
h. Alamat Kampus : Kendeng V Bendan Ngisor Semarang
i. Telp/Faks/E-mail : (024)8418970/(24) 441738/fe@unisbank.ac.id
j. Alamat Rumah : Jrobang 119 RT 05/RW 08 Jatingaleh
k. Telp/Faks/E-mail : 081575153173/ nur4ini57@yahoo.co.id
6. Jumlah Anggota : 4 (Empat) orang
a. Nama Anggota I : Dr. Yeye Susilowati, MM.
b. Nama Anggota II : Agus Murdianto, SE, MM
c. Nama Anggota III : Djoko Wahjudi, SE, MM, AK
d. Mahasiswa yang terlibat : Kumaidi Rahmatullah
7. Lokasi Kegiatan : Bank yang terdaftar di BEI Tahun 2009-2013
8. Jangka Waktu Pelaksanaan : 8 Bulan
9. Jumlah Dana yg Diusulkan : Rp. 3.000.000,-

Semarang, 30 Desember 2014

Mengetahui,
Dekan Fak. Ekonomika dan Bisnis

Dr. Bambang Sudyatno, MM.
NIDN: 0610095901



Ketua,

Nur Aini, SE. M.Si. AK
NIDN: 0612125701

Mengetahui,
Ketua LPPM UNISBANK

Dr. Endang Tjahjaningsih, SE. M.Kom.
NIDN: 0622056601



UPT PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS STIKUBANK SEMARANG

SURAT KETERANGAN Nomor : 315/Perpus/Pd/II/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini Kasubag Perpustakaan Universitas Stikubank Semarang menerangkan bahwa :

N a m a : 1. Nur Aini, SE. M.Si. AK. (Ketua) YS.2.99.12.026
2. Dr. Yeye Susilowati, MM. (Anggota) Y.2.84.12.024
3. Agus Murdiyanto, SE. MM. (Anggota) YU.2.02.12.087
4. Joko Wahjudi, SE. MM. AK. (Anggota) Y.2.00.10.117
4. Kumaidi Rahmatullah (Mahasiswa)

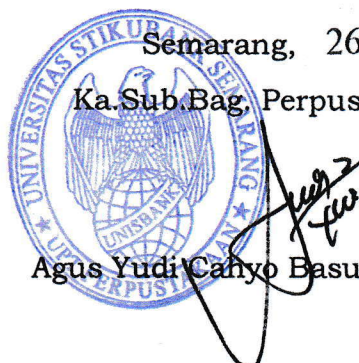
Fakultas/Progdi : Ekonomika dan Bisnis / S.1 Akuntansi

Telah menyerahkan Laporan Penelitian ke UPT Perpustakaan Universitas Stikubank Semarang untuk didokumentasi dengan judul:

“ FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS DARI PERSEPEKTIF KEPATUHAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BI Periode Tahun 2009-2013)”

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 26 Januari 2015
Ka.Sub.Bag. Perpustakaan Kendeng



Agus Yudi Cahyo Basuki, S.Kom, MM

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas dari Prespektif Kepatuhan. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas tersebut adalah GWM Rupiah, GWM ValutaAsing, PDN dan CAR.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representative sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 122 perusahaan perbankan selama masa pengamatan. Analisis data dengan menggunakan regresi linier berganda.

Hasil penelitian diketahui bahwa secara parsial, GWM Rupiah, berpengaruh negative tidak signifikan, GWM Valuta Asing berpengaruh negative signifikan pada level 5%, PDN berpengaruh positif signifikan pada level 10% sedangkan CAR berpengaruh negative tidak signifikan.

Kata Kunci : GWM Rupiah, GWM ValutaAsing, PDN, CAR dan ROA.

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrohiim.

Assalaamualaikum Wr Wb.

Pertama-tama penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan KaruniaNya kepada kita semua, Shalawat serta Salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan seluruh ummat yang tetap istiqomah. Rasa syukur ini penulis panjatkan karena atas ridho dan ijinNya penulis dapat menyelesaikan dan menyusun Laporan Hasil Penelitian dengan judul Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas dari Prespektif Kepatuhan (Studi Empiris Perusahaan Perbankan Yang terdaftar Di BEI Tahun 2009 2013).

Tidak lupa penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Dekan FEB, Ketua LPPM yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian ini, demikian juga rekan-rekan penulis yang telah memberi masukan demi perbaikan laporan penelitian ini. Kami menyadari bahwa laporan hasil penelitian ini belum sempurna.

Harapan kami semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kalangan pengguna laporan keuangan bank yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan, dan para akademisi sebagai salah satu referensi penelitian berikutnya.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Ketua Tim,

NurAini,S.E.,M.Si.,AK.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL PENELITIAN	i
HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
HALAMAN GAMBAR	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	4
BAB II. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	
2.1 Tujuan Penelitian.....	5
2.2 Manfaat Penelitian.....	5
2.2.1. Manfaat Teoritis	5
2.2.2. Manfaat Praktis	5
BAB III. TELAAH PUSTAKA	
3.1. Telaah Pustaka.....	6
3.1.1. Konsep Kepatuhan.....	6
3.1.2. Kinerja Keuangan Bank.....	7
3.1.3. Giro Wajib Minimum	8
3.1.4. Posisi Devisa Neto.....	10
3.1.4.1. Jenis-jenis Posisi Devisa Neto	11
3.1.5. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	13
3.1.6. Profitabilitas (ROA)	14

3.2. Kerangka Pemikiran Teoritis dan Perumusan Hipotesis.....	15
---	----

BAB IV METODE PENELITIAN

4.1. Obyek Penelitian	19
4.2. Jenis dan Sumber data.....	19
4.3. Populasi dan Sampel.....	19
4.4. Definisi Konsep, Operasional dan Pengukuran variabel	20
4.5. Metode Analisis	22
4.5.1. Uji Statistik Diskriptif.....	22
4.5.2. Uji Normalitas	22
4.6. Uji Asumsi Klasik	
4.6.1. Uji Multikolinieritas	24
4.6.2. Uji Autokorelasi	24
4.6.3. Uji Heterokedastisitas.....	25
4.7. Analisis Regresi Berganda	26
4.8. Uji Model	26
4.8.1. Uji Model Regresi	26
4.8.2. Pengujian Hipotesis	26
4.8.2.1. Koefisien Diterminasi	27
4.8.2.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	27
4.8.2.3. Uji Parameter individual (Uji Statistik T)	27

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Populasi dan Hasil Seleksi Sampel	29
5.2. Hasil Statistik Diskriptif.....	30
5.3. Hasil uji Normalitas	31
5.4. Hasil Pengujian Uji Asumsi Klasik.....	32
5.4.1. Hasil Pengujian Multikolinieritas	32
5.4.2. Hasil Pengujian Autokorelasi	33

5.4.3. Hasil Pengujian Heterokedastisitas	34
5.4. Hasil Pengujian Model	35
5.4.1. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi	35
5.4.2. Hasil Pengujian Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	36
5.4.3. Hasil Pengujian Parameter individual (Uji Statistik T)	36
5.5. Analisi dan Pembahasan Hasil Penelitian	38

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

6 1. Kesimpulan	43
6.2. Implikasi	44
6.3. Keterbatasan dan Saran.....	44

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN -LAMPIRAN

Lampiran 1. Sampel Penelitian	48
Lampiran 2. Variabel Penelitian.....	49
Lampiran 3. Hasil Out Put SPSS.....	52
Lampiran 4. Riwayat Hidup Personil Peneliti.....	55
Lampiran 5. Anggaran Biaya Penelitian.....	57
Lampiran 6. Surat Tugas	58

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1. Pengukuran variabel Penelitian	22
Tabel 5.1. Seleksi Sampel Penelitian	29
Tabel 5.2. Diskriptif Statistik Variabel Penelitian	30
Tabel 5.3. Uji Normalitas	32
Tabel 5.4. Uji Multikolinieritas.....	32
Tabel 5.5. Uji Autokorelasi	33
Tabel 5.6. Daftar Tabel DW	33
Tabel 5.7. Hasil Uji Glejser	34
Tabel 5.8. Hasil Uji Koefisien Diterminasi	35
Tabel 5.9. Hasil Uji Signifikan Simultan	36
Tabel 5.10. Hasil Uji Statistik t	37
Tabel 5.11. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis	38

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3. 1. Model Penelitian	18
Grafik 5.1. Uji Normalitas	31
Gambar 5.2. Uji autokorelasi	34

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberadaan sektor perbankan sebagai subsistem dalam perekonomian suatu negara memiliki peranan sangat penting, bahkan dalam kehidupan masyarakat modern sehari-hari sebagian besar menggunakan jasa dari sektor perbankan. Hal tersebut dikarenakan sektor perbankan mengemban fungsi utama sebagai perantara keuangan antara unit-unit ekonomi yang kelebihan dana, dengan unit-unit ekonomi yang kekurangan dana. Dengan melihat perkembangan ekonomi global memunculkan berbagai tantangan dalam perekonomian Indonesia; dalam menghadapi tantangan tersebut dibutuhkan upaya untuk memperkokoh kestabilan moneter dan sistem keuangan guna menjaga kesinambungan pertumbuhan ekonomi dalam jangka menengah dan jangka panjang.

Upaya untuk memperkokoh stabilitas moneter dan stabilitas sistem keuangan antara lain *pertama*, dengan penguatan likuiditas bank dan tetap memperhatikan peran bank dalam menjalankan fungsi intermediasi; guna mencapai kecukupan likuiditas yang memadai dan menjalankan fungsi intermediasi secara optimal, *Kedua*, perlu pendalaman pasar valuta asing domestik yang memungkinkan perbankan memiliki ruang gerak yang memadai dalam pengelolaan eksposur valuta asing dengan tetap berpegang pada prinsip kehati-hatian. *Ketiga*, dalam rangka menciptakan sistem perbankan yang sehat, dan mampu berkembang serta bersaing secara nasional maupun internasional, struktur, persyaratan, dan perhitungan kecukupan modal bank perlu disesuaikan dengan standar internasional yang berlaku (PBI/10/15/PBI/2008). Bank Indonesia sebagai Bank Sentral di Indonesia merupakan lembaga yang memiliki kewenangan dalam mengatur dan mengawasi bank. Dengan kewenangannya tersebut Bank Indonesia mengeluarkan ketentuan - ketentuan yang

wajib dipatuhi oleh perbankan yang tertuang dalam peraturan Bank Indonesia, antar lain adalah penetapan Giro Wajib Minimum yang selanjutnya disingkat GWM, Posisi Devisa Netto selanjutnya disingkat (PDN) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank selanjutnya disingkat (KPMM) atau Capital Adequacy Ratio selanjutnya disingkat (CAR).

GWM atau likuiditas Wajib Minimum atau *Reserve Requirement* merupakan likuiditas minimum bank yang wajib dijaga dan dipelihara oleh setiap bank. likuiditas tersebut dimaksudkan agar bank dapat memenuhi kewajibannya terhadap penarikan simpanan masyarakat sewaktu-waktu, Untuk itu setiap bank harus mengelolah likuiditasnya dengan baik agar setiap penarikan dana masyarakat dapat terpenuhi. Saldo giro di Bank Indonesia ini merupakan salah satu alat liquid bank yang tergolong Asset yang tidak menghasilkan tetapi harus menjadi perhatian utama manajemen bank untuk memantau kecukupannya. Karena merupakan aset yang tidak menghasilkan maka akan mengurangi kemampuan bank dalam menghasilkan profitabilita/ROA.

Ketentuan PDN merupakan faktor penting dalam pengelolaan risiko transaksi valuta asing yang digunakan sebagai pengendali posisi pengelolaan valuta asing yang disebabkan adanya fluktuasi perubahan kurs yang sulit diprediksi. PDN digunakan untuk mengendalikan posisi pengelolaan valuta asing, karena dalam manajemen valuta asing, fokus pengelolaannya ada pada pembatasan posisi keseluruhan masing-masing mata uang asing serta memonitor perdagangan valuta asing dalam posisi yang terkendali.

Penguasaan mata uang asing tersebut dimaksudkan untuk memenuhi kewajiban dalam valuta asing dan untuk memperoleh pendapatan yang diperoleh dari selisih kurs jual dan kurs beli dari valuta asing tersebut, (Kuncoro dan Suhardjono, 2002) Dengan pendapat dari selisih kurs tersebut maka akan dapat meningkatkan keuntungan atau profitabilitas (ROA).

KPMM atau CAR, merupakan perbandingan antara Ekuitas terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR), kecukupan modal berfungsi sebagai penyangga untuk

menyerap kerugian yang timbul dari berbagai risiko. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan aset bank masih dapat ditutup oleh *equity* bank yang tersedia, (Taswan, 2010). Dengan tersedianya CAR yang sesuai ketentuan Bank Indonesia maka akan memberi kesempatan bank yang bersangkutan dapat melakukan ekspansi usahanya dengan lebih aman, yang pada gilirannya akan meningkatkan profitabilitas (ROA).

Mencermati peran kunci Bank Indonesia terhadap stabilitas maupun percepatan ekonomi, berbagai literatur mengemukakan pentingnya prinsip kehati-hatian dan kepatuhan terhadap pengawasan perbankan di Indonesia. Pentingnya prinsip kehati-hatian dan kepatuhan tersebut dengan tetap mengedepankan kinerja perbankan yang sehat dan dapat berkembang. Dalam menjalankan tugas pengawasan bank, BI menggunakan sistem pengawasan dengan 2 pendekatan yakni pengawasan berdasarkan kepatuhan (*compliance based supervision*) dan pengawasan berdasarkan risiko (*risk based supervision/RBS*). Pengawasan Berdasarkan Kepatuhan (*Compliance Based Supervision*) pada dasarnya menekankan pemantauan kepatuhan bank untuk melaksanakan ketentuan-ketentuan yang terkait dengan operasi dan pengelolaan bank. Pendekatan ini mengacu pada kondisi bank dengan tujuan untuk memastikan bahwa bank telah beroperasi dan dikelola secara baik dan benar menurut prinsip-prinsip kehati-hatian. (<http://www.ojk.go.id/pengaturan-pengawasan-bank>)

Prinsip kehati-hatian dan kepatuhan dapat mendukung tujuan fundamental dari kegiatan operasional bank yaitu mencapai keuntungan atau Profitabilitas (ROA) yang optimal. Keuntungan terbesar yang dimiliki dari kegiatan operasional bank adalah pendapatan bunga yang diperoleh dari penyaluran kredit. Untuk melaksanakan kegiatan operasioanalnya demi mencapai profitabilitas yang optimal, bank harus dapat meningkatkan kinerjanya serta mengembangkan usahanya dengan baik berdasarkan ketentuan *Prudential Banking Regulation* dan *Compliance Banking Regulation*. Meningkatnya kinerja bank akan

meningkatkan kepercayaan masyarakat, yang pada gilirannya sangat membantu manajemen dalam menentukan strategi bisnis yang baik dan pada akhirnya berdampak pada pencapaian laba yang maksimal.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi Profitabilitas (ROA), antara lain dengan mentaati kepatuhan dalam pengelolaan GWM, PDN dan CAR. Beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan laba telah banyak diteliti. Hasil penelitian Mabruroh (2004) menunjukkan adanya pengaruh positif GWM terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Triono (2007) menunjukkan adanya pengaruh negatif GWM terhadap ROA. Hasil Penelitian Fata (2008) menemukan PDN berpengaruh negatif, sementara hasil penelitian Puspitasari (2009) menemukan hasil Posisi Devisa Netto (PDN) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Penelitian Ariyanti (2010) menghasilkan temuan bahwa CAR secara partial tidak berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Sementara penelitian Nur Aini (2013) CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Dengan adanya ketidak konsistenan hasil penelitian, memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian ulang dengan judul **Faktor – faktor yang mempengaruhi Profitabilitas dari Prespektif Kepatuhan.**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dan dengan adanya hasil penelitian yang belum konsisten, dapat disusun pertanyaan penelitian atau *research question* sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh GWM terhadap ROA?
2. Bagaimanakah pengaruh PDN terhadap ROA?
3. Bagaimanakah pengaruh CAR terhadap ROA?

BAB II

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

2.1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut :

2.1.1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh GWM terhadap Profitabilitas/ROA

2.1.2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh PDN terhadap Profitabilitas/ROA

2.1.3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh CAR terhadap Profitabilitas/ROA

2.2. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut :

2.2.1 Manfaat Teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan dan pengembangan ilmu tentang GWM, PDN, CAR, dan ROA dari aspek kepatuhan yang merupakan persoalan yang perlu mendapat perhatian dan untuk dikembangkan lebih lanjut secara terus menerus dan berkesinambungan.

2.2.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu referensi kebijakan dalam melakukan investasi bagi investor terkait dengan aspek kepatuhan regulasi yang ditetapkan regulator, karena dilihat aspek kepatuhan dengan potensi laba/keuntungan atau profitabilitas yang diperoleh bank.

BAB III

TELAAH PUSTAKA

3.1. Telaah Pustaka

3.1.1. Konsep Kepatuhan

Kepatuhan berasal dari kata patuh. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) patuh berarti suka menurut perintah, taat kepada perintah atau aturan dan berdisiplin. Dalam tata kelola perusahaan, kepatuhan berarti mengikuti suatu spesifikasi, standar, atau hukum yang telah diatur dengan jelas yang biasanya diterbitkan oleh lembaga atau organisasi yang berwenang dalam suatu bidang tertentu. Lingkup suatu aturan dapat bersifat internasional maupun nasional, seperti misalnya standar internasional yang diterbitkan oleh ISO serta aturan-aturan nasional yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk sektor perbankan di Indonesia.

Sesuai Peraturan Bank Indonesia Nomor: 14/14/PBI/2012 Tentang Transparansi Dan Publikasi Laporan Keuangan Bank, telah ditetapkan bahwa dalam rangka transparansi kondisi keuangan, Bank wajib menyusun dan menyajikan laporan keuangan, yang terdiri : Laporan Tahunan; Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan; Laporan Keuangan Publikasi Bulanan; Laporan Keuangan Konsolidasi; dan Laporan Publikasi Lain. Laporan Keuangan tersebut meliputi: Laporan Posisi Keuangan (Neraca); Laporan Laba Rugi Komprehensif; Laporan Perubahan Ekuitas; Laporan Arus Kas; catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi mengenai komitmen dan kontinjensi.

Sehubungan dengan ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia tersebut, bank mempunyai kewajiban untuk patuh terhadap peraturan yang telah ditetapkan, seperti kita ketahui bahwa setiap laporan keuangan yang dipublikasikan oleh bank meliputi unsur yang

telah ditetapkan seperti tersebut diatas, bahkan dilengkapi lebih rinci antara lain Laporan Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), Informasi Suku Bunga Dasar Kredit (*Prime Lending Rate*), informasi Pengurus dan Pemilik Bank, Laporan Transaksi Sport dan Derivatif, Laporan Kualitas Aset Produktif dan Laporan Rasio Keuangan. Dalam Laporan Rasio Keuangan terdapat rasio Kinerja dan rasio Kepatuhan, Dalam hal Laporan rasio kinerja antara lain terdapat rasio KPMM, NPL, LDR dan sebagainya, sementara dalam hal pelaporan rasio kepatuhan terdapat rasio tidak melakukan Pelanggaran dan Pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), kepatuhanmemenuhi kewajiban GWM, dan kepatuhan pengelolaan PDN.

3.1.2. Kinerja Keuangan Bank

Manajer sebagai pengelola bank berkewajiban memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan merupakan contoh mengenai penyampaian informasi atau salah satu sinyal yang diberikan kepada pemilik (Ujiyantho, 2007). Laporan keuangan dimaksudkan untuk digunakan oleh berbagai pihak termasuk manajemen untuk menilai kinerja. Kinerja perusahaan sebagian dapat ditentukan melalui pencapaian laba, ini merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan di manapun, karena pencapaian laba merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Bank sebagai sebuah entitas, wajib mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja oleh karena itu diperlukan transparansi atau pengungkapan informasi laporan keuangan bank yang bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan, sebagai dasar pengambilan keputusan (Gunawan dan Dewi, 2003).

3.1.3. Giro Wajib Minimum (GWM)

Terciptanya stabilitas moneter merupakan hal yang sangat diperlukan dalam rangka mewujudkan kondisi perekonomian yang stabil. Untuk menciptakan stabilitas moneter diperlukan langkah-langkah untuk mengatasi krisis ekonomi dan keuangan global yang berpotensi menimbulkan kekurangan likuiditas perbankan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan oleh Bank Indonesia untuk mencapai stabilitas moneter adalah melalui pengaturan likuiditas perbankan. Dalam melakukan pengaturan likuiditas perbankan, salah satu piranti moneter yang dapat digunakan adalah melalui penetapan kebijakan giro wajib minimum

GWM terdiri GWM Primer, yaitu simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari DPK, GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Deposito Bank Indonesia, Surat Berharga Negara dan/atau Excess Reserve, yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari DPK. Bank Devisa selain wajib memenuhi ketentuan GWM Primer juga wajib memenuhi GWM dalam valuta asing. Berdasarkan Peraturan BI No. 15/15/PBI/2013 tentang GWM dalam rupiah dan valuta asing bagi Bank Umum Konvensional tertanggal 24 Desember 2013, pemenuhan GWM dalam Rupiah ditetapkan sebagai berikut: GWM Primer dalam Rupiah sebesar 8% (delapan persen) dari DPK dalam Rupiah, GWM Sekunder dalam Rupiah sebesar 4% (empat persen) dari DPK. GWM dalam valuta asing, sedangkan GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% (delapan persen) dari DPK dalam valuta asing.

Ketentuan besarnya GWM yang harus dipelihara oleh Bank dari waktu ke waktu mengalami perubahan, misalnya pada tahun 1967 sampai dengan tahun 1977 sebesar 30%, tahun 1978 sampai dengan tahun 1988 sebesar 15%, tahun 1996 sebesar 2% berlaku sampai

dengan 30 April 1997, setelah April 1997 menjadi sebesar 5% untuk Rupiah dan sebesar 3% untuk Valas.

GWM yang wajib dipelihara oleh Bank, besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari DPK. Bank wajib memenuhi GWM, pemenuhan GWM dihitung dengan membandingkan saldo Rekening Giro Bank pada Bank Indonesia setiap akhir hari dalam 1 (satu) masa laporan terhadap rata-rata harian jumlah DPK dalam 1 (satu) masa laporan pada 2 (dua) masa laporan sebelumnya, dengan perhitungan:

$$\frac{\text{Jumlah harian saldo Rekening Giro Bank yang tercatat di Bank Indonesia setiap hari dalam 1 (satu) masa laporan}}{\text{Rata-rata harian jumlah DPK Bank dalam 1 (satu) masa laporan pada 2 (dua) masa laporan sebelumnya}} \times 100\%$$

Bank Indonesia memberikan jasa giro setiap hari kerja sebesar 2,5% (dua koma lima persen) per tahun, terhadap bagian tertentu dari pemenuhan kewajiban GWM Primer dalam Rupiah. Bagian tertentu tersebut ditetapkan sebesar 3% (tiga persen) dari DPK dalam Rupiah. Sebaliknya bagi Bank yang melanggar kewajiban pemenuhan GWM Akan dikenakan sanksi berupa teguran tertulis dan sanksi kewajiban membayar sebagai berikut:

- a. Kewajiban membayar sebesar 125% (seratus dua puluh lima persen) dari rata-rata suku bunga jangka waktu 1 (satu) hari *overnight* dari JIBOR dalam Rupiah pada hari terjadinya pelanggaran, terhadap kekurangan GWM dalam Rupiah, untuk setiap hari kerja pelanggaran.
- b. Kewajiban membayar sebesar 0,04% (nol koma nol empat persen) per hari kerja, yang dihitung dari selisih antara saldo harian Rekening Giro Valas Bank pada Bank Indonesia yang wajib dipenuhi dengan saldo harian Rekening Giro Valas Bank yang dicatat pada sistem akunting Bank Indonesia, bagi Bank yang melanggar kewajiban pemenuhan GWM dalam valuta

3.1.4. Posisi Devisa Netto (PDN)

Bank Indonesia dalam rangka pelaksanaan pengaturan perbankan berdasarkan pada prinsip kehati-hatian, yang salah satunya menetapkan ketentuan adanya kewajiban untuk memelihara Posisi Devisa Netto (PDN). **PDN merupakan rasio perbandingan selisih bersih antara aset dan kewajiban dalam valuta asing setelah memperhitungkan rekening-rekening administratifnya terhadap modal bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2002).** Sementara sesuai Peraturan Bank Indonesia Nomor: 12/10/PBI/2010, tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor: 5/13/PBI/2003 tentang Posisi Devisa Netto Bank Umum tertanggal 1 Juli 2010 menyatakan bahwa Posisi Devisa Netto secara keseluruhan adalah angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari: selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valutaasing; ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontinjensi dalam rekening administratif untuk setiap valutaasing, yang semuanya dinyatakan dalam rupiah.

Bank wajib mengelola dan memelihara Posisi Devisa Netto pada akhir hari kerja dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jumlah Posisi Devisa Netto secara keseluruhan paling tinggi 20% (dua puluh perseratus) dari Modal/Ekuitas.
- b. Posisi Devisa Netto paling tinggi 20% dari Modal/Ekuitas setiap 30 (tiga puluh) menit sejak sistem tresuri Bank dibuka sampai dengan sistem tresuri Bank ditutup.
- c. Perhitungan Posisi Devisa Netto setiap 30 (tiga puluh) menit dengan menggunakan Kurs Penutupan pada hari kerjasebelumnya.
- d. Posisi Devisa Netto setiap 30 (tiga puluh) menit adalah penjumlahan antara Posisi Devisa Netto secara keseluruhan akhir hari kerja sebelumnya dengan posisi terbuka tresuri pada setiap akhir jangka waktu 30 (tiga puluh) menit.

- e. Posisi terbuka tresuri pada setiap akhir jangka waktu 30 (tiga puluh) menit merupakan selisih bersih antartransaksi beli dan jual valuta asing yang terkait dengan kegiatan tresuri Bank pada posisi akhir 30 (tiga puluh) menit yang bersangkutan.
- f. Perhitungan posisi terbuka tresuri termasuk transaksi valuta asing yang telah dilakukan (*deal done*) namun belum dimasukkan ke dalam sistem tresuri.

Tujuan ditetapkannya PDN secara mikro adalah untuk membatasi suatu risiko karena posisi valuta asing yang dimiliki oleh bank sebagai akibat adanya fluktuasi perubahan kurs. Bank diperbolehkan mencari keuntungan dari perbedaan harga kurs sebagai akibat adanya fluktuasi kurs dengan cara mengelola portofolio valuta asing yang dimilikinya. Sedangkan tujuan secara makro adalah untuk menciptakan suatu kondisi (iklim) perbankan yang sehat sehingga tercipta suatu stabilitas ekonomi nasional yang baik (Loen dan Ericson, 2008).

3.1. 4. 1. Jenis Posisi Devisa Netto (PDN)

- 1. Posisi *Long*, adalah posisi dimana jumlah aset bank dalam valuta asing lebih besar dari pasiva/liabilitis, setelah memperhitungkan rekening administratif bank
- 2. Posisi *Short* adalah posisi dimana jumlah aset bank dalam valuta asing lebih kecil dari pasiva/liabilitis, setelah memperhitungkan rekening administratif bank
- 3. Posisi *Square* (seimbang) adalah posisi dimana jumlah aset bank dalam valuta asing sama dengan pasiva/liabilitis, setelah memperhitungkan rekening administratif bank

Valuta asing yang ada pada aktiva/aset terdiri dari kas, emas, giro (termasuk giro pada Bank Indonesia), *deposit on call*, deposito berjangka, sertifikat deposito, *margin deposit*, surat berharga, kredit yang diberikan, nilai bersih wesel ekspor yang telah diambil alih, rekening antar kantor aktiva dan tagihan lainnya, dalam valuta asing baik kepada penduduk maupun bukan penduduk.

Pasiva/liabilitas valuta asing terdiri dari giro, *deposit on call*, deposito berjangka, sertifikat deposito, *margin deposit*, pinjaman yang diterima, jaminan impor, rekening antar kantor pasiva, pendapatan komprehensif lainnya dari surat-surat berharga valuta asing selain saham dan kewajiban lainnya dalam valuta asing baik terhadap penduduk maupun bukan penduduk.

Rekening administratif adalah rekening dalam valuta asing yang dapat menimbulkan tagihan dan atau kewajiban di masa mendatang yang merupakan komitmen dan kontinjensi yang mencakup *spot*, bank garansi maupun L/C yang dipastikan menjadikewajiban Bank setelah dikurangi *margin deposit*, serta transaksi derivatifantara lain transaksi *forward*, *option*, dan *future* maupun produk-produk lain yang sejenis baik terhadap penduduk maupun bukan penduduk.

Apabila bank mempunyai posisi *long* dan *short* dalam beberapa jenis mata uang maka untuk dapat mengukur posisi keseluruhannya diperlukan adanya satu jenis mata uang yang dapat dipergunakan sebagai tolok ukur. Tolok ukur ini diperlukan karena risiko perubahan kurs akan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup bank. Bank Indonesia mengatur ketentuan posisi valuta asing ini dengan peraturan yang disebut dengan Posisi Devisa Netto. Penetapan besarnya PDN ini dimaksudkan agar bank-bankdalam mengambil posisi selalu dalam pengawasan, apabila terjadi perubahan nilai tukar yang mendadak dalam jumlah besar tidak mengalami gangguan yang dapat berakibat fatal. Bila PDN hasilnya positif maka disebut dalam posisi *long*, sebaliknya bila negatif maka disebut posisi *short* (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Posisi *long* ditempuh bank manakala nilai tukar/kurs dalam kondisi *bullish*, yaitu kondisi dimana nilai kurs mempunyai kecenderungan menguat, sedangkan apabila dalam kondisi *bearish* yaitu kondisi dimana nilai kurs mempunyai kecenderungan melemah, maka kebijakan yang ditempuh harus dalam posisi *short*.

Penguasaan mata uang asing tersebut dimaksudkan untuk memenuhi kewajiban dalam valuta asing dan untuk memperoleh pendapatan yang setinggi-tingginya, yang didapat dari selisih kurs jual dan kurs beli dari valuta asing tersebut (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Pendapatan yang tinggi dapat meningkatkan laba atau profitabilitas (ROA). Perhitungan Posisi Devisa Neto diukur sebagai berikut:

$$PDN = \frac{(Aktiva + Rekening\ Adm\ Aktiva) - (Pasiva + Rekening\ Adm\ Pasiva)}{Modal\ Bank} \times 100\%$$

3.1.5. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio antara modal/ekuitas terhadap aset tertimbang menurut risiko. Dalam rangka menciptakan sistem perbankan yang sehat dan mampu berkembang serta bersaing secara nasional maupun internasional, maka bank perlu menyesuaikan dengan standar internasional yang berlaku; yaitu standar yang mengacu pada *Bank of International Settlements* (BIS), hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan permodalan dalam menyerap risiko yang disebabkan oleh kondisi krisis atau pertumbuhan kredit perbankan yang berlebihan; termasuk meningkatkan kuantitas modal, sebagai tambahan modal menghadapi risiko yang terjadi dan berfungsi sebagai penyangga (*buffer*) apabila terjadi krisis keuangan dan ekonomi yang dapat mengganggu stabilitas permodalan bank.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor : 15/ 12 /PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, atau dikenal dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*), telah ditetapkan penyediaan modal minimum sebagai berikut; 8% (delapan persen) dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Bank dengan profil risiko peringkat 1 (satu); 9% (sembilan persen) sampai dengan kurang dari 10% (sepuluh persen) dari ATMR

untuk Bank dengan profil risiko peringkat 2 (dua); 10% (sepuluh persen) sampai dengan kurang dari 11% (sebelas persen) dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 3; 11% (sebelas persen) sampai dengan 14% (empat belas persen) dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 4 (empat) atau peringkat 5 (lima).

Capital Adequacy merupakan kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol resiko-resiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Perhitungan *capital adequacy* didasarkan atas prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung resiko harus disediakan jumlah modal sebesar persentase tertentu (*risk margin*) terhadap jumlah penanamannya. Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) atau Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \text{Modal} / \text{ATMR} \times 100\%$$

3.1.6. Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Angka profitabilitas dinyatakan antara lain dalam angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan laba penjualan. Nilai profitabilitas menjadi norma ukuran bagi kesehatan bank. - <http://id.wikipedia.org/wiki/Profitabilitas> (2014), karena profitabilitas digunakan sebagai pengukur tingkat kemampuan dalam menghasilkan laba, maka manager dituntut untuk dapat menghasilkan laba dalam rangka menjaga eksistensi dari bank tersebut. Profitabilitas menggambarkan efektifitas bank dalam memperoleh laba, disamping dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan bank. Rasio - rasio profitabilitas sangat penting untuk diamati mengingat keuntungan memadai diperlukan untuk mempertahankan arus sumber - sumber modal bank, analisis profitabilitas melibatkan hubungan antara pos - pos tertentu

dalam laporan perhitungan laba rugi untuk memperoleh keuntungan yang dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai efisiensi dan kemampuan bank memperoleh laba.

Rasio profitabilitas menggunakan ROA (*Return on assets*) yaitu rasio yang mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan. *Return On Asset* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan manajemen bank mengelola keseluruhan asetnya dalam memperoleh laba, ROA juga digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya, semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik. Menurut Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, rasio ROA dapat diukur dengan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset (total aktiva). Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak. Total aset yang digunakan untuk mengukur ROA adalah jumlah keseluruhan dari aset yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan, sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \text{EBIT} / \text{Total asset} * 100\%$$

3.2. Kerangka Pemikiran Teoritis dan Perumusan Hipotesis

3.2.1. Pengaruh GWM terhadap Profitabilitas/ROA

Pengaruh GWM Terhadap profitabilitas/ROA dapat dijelaskan melalui aspek *Liquidity* atau likuiditas yang merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang segera jatuh tempo. Suatu bank dapat dikatakan likuid apabila bank tersebut dapat membayar semua kewajiban-kewajibannya. Untuk itu Bank Indonesia telah mengatur sesuai PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang GWM, yang mewajibkan Bank untuk menyimpan dananya dalam bentuk giro pada Bank Indonesia sebesar 8% dari dana pihak ketiga (tabungan, giro dan deposito) dalam valuta Rupiah maupun valuta Asing, bank wajib mematuhi ketentuan

tersebut. Aturan yang ketat mengenai GWM sering kali menjadi suatu tekanan bagi bank karena aturan ini menyebabkan bank harus menyimpan dananya dalam bentuk Saldo Giro pada BI, sehingga terjadi adanya aset yang tidak mampu menghasilkan profitabilitas yang maksimal, mengingat penghasilan jasa giro dari GWM yang disimpan pada giro Bank Indonesia hanya diperhitungkan sebesar 3% (tiga persen) dari DPK dengan jasa giro sebesar 2,5% (dua koma lima persen) per tahun, sehingga dari dana yang tidak produktif ini menimbulkan *cost of fund* yang tentu saja akan mengurangi pendapatan bank. Sehingga semakin besar GWM akan berdampak penurunan profitabilitas.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Triono (2007) menemukan GWM berpengaruh negatif terhadap laba. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

H 1 a: GWM dalam valuta Rupiah berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas/ROA

H1b: GWM dalam valuta valuta Asing berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas/ROA

3.2.2. Pengaruh PDN terhadap Profitabilitas/ROA

Pengaruh PDN terhadap Profitabilitas/ROA dapat dijelaskan bahwa ketentuan PDN digunakan untuk mengendalikan posisi pengelolaan valuta asing, karena dalam manajemen valuta asing, fokus pengelolaannya ada pada pembatasan dan kepatuhan posisi keseluruhan masing-masing mata uang asing serta memonitor perdagangan valuta asing dalam posisi yang terkendali. Penguasaan mata uang asing tersebut dimaksudkan untuk memenuhi kewajiban dalam valuta asing dan untuk memperoleh pendapatan yang setinggi-tingginya, yang didapat dari selisih kurs jual dan kurs beli dari valuta asing tersebut, (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Pendapatan yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas/ROA. Loen dan Ericson, (2008).

PDN sebagai variabel independen yang mempengaruhi Profitabilitas/ROA didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). Besarnya exposure Posisi Devisa Neto tersebut mengakibatkan tingginya resiko *foreign exchange*, terutama pada saat fluktuasi kurs mata uang yang cukup besar. Dimana hal ini akan menimbulkan potensi keuntungan besar yang akan diraih. Untuk membatasi besarnya resiko yang akan dihadapi oleh perbankan, Bank Indonesia selaku otoritas moneter mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 12/10/PBI/2010, tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor: 5/13/PBI/2003 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum tertanggal 1 Juli 2010 menetapkan besarnya Posisi Devisa Neto secara keseluruhan sebesar maksimal 20% dari ekuitas bank.

Hasil penelitian Puspitasari (2009) menemukan PDN berpengaruh positif terhadap Return On Asset (ROA). Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

H.2. Posisi Devisa Neto berpengaruh positif terhadap Profitabilitas/ROA.

3.2.3. Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas/ROA

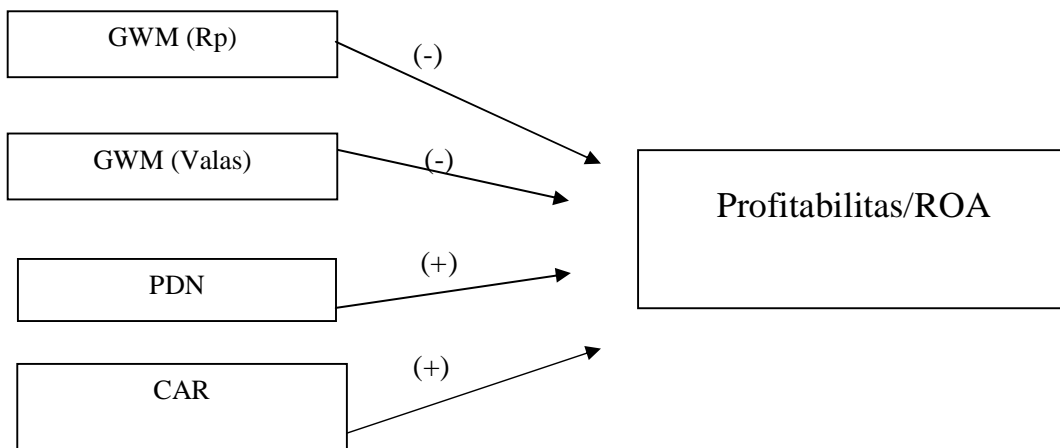
CAR adalah kecukupan modal yang ditunjukkan dengan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko yang timbul yang dapat mempengaruhi besarnya modal bank. Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* didasarkan pada prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan modal sebesar prosentase tertentu (*risk margin*) terhadap jumlah penanamannya (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor : 10/ 15/PBI/2008, tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, atau dikenal dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*), telah ditetapkan penyediaan modal minimum sebesar 8% (delapan persen) dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR), dan ini sejalan dengan standar yang ditetapkan oleh BIS

- *Bank of International Settlements*. CAR juga merupakan indikator kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko dengan kecukupan modal yang dimilikinya dengan kata lain, semakin kecil risiko maka semakin meningkat keuntungan yang diperoleh (Kuncoro dan Suhardjono, 2002), sehingga semakin tinggi CAR yang dicapai oleh bank menunjukkan kinerja bank semakin baik dan keuntungan bank akan semakin meningkat, sehingga CAR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas/ROA.

Hasil penelitian Aini (2013) menemukan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Dengan demikian dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H.3. CAR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas/ROA.

Gambar 3.1
Model Penelitian.



BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Obyek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

4.2 Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan Bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2013.

4.3. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun metode yang digunakan dalam penentuan sampel adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel ditarik sejumlah tertentu dari populasi emiten dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu, (Sugiyono, 1999)

Pertimbangan atau kriteria untuk pemilihan sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bank yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan.
2. Bank yang melaporkan laporan keuangan dan menyajikan data lengkap sesuai yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

4.4. Definisi konsep, definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

4.4.1. Definisi konsep

Definisi konsep variabel penelitian merupakan definisi yang mendasari variabel penelitian secara konsep/teoritik, sehingga variabel yang digunakan dalam penelitian menjadi jelas dalam pengertian konseptual.

Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari total aset (total aktiva) bank

Giro Wajib Minimum (GWM)

Giro Wajib Minimum adalah jumlah dana minimum yang wajib dipelihara oleh Bank yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari DPK, dengan tujuan untuk menjaga likuiditas bank, sehingga bank dapat memenuhi kewajibannya penarikan para deposannya.

Posisi Devisa Netto (PDN) :

PDN adalah rasio yang digunakan oleh manajemen bank sebagai pengendali posisi pengelolaan valuta asing karena adanya fluktuasi perubahan kurs. Pengelolaan ini dimaksudkan untuk menghindari risiko yang timbul dan berpotensi merugikan bank. Posisi Devisa Netto secara keseluruhan adalah angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari: selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing; ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontinjensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing, yang semuanya dinyatakan dalam rupiah. (PBI Nomor: 12/10/PBI/2010).

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio adalah rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol resiko-resiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.

4.4.2. Definisi Operasional

Berdasarkan konsep yang telah dijelaskan, maka disajikan definisi operasional variabel agar mudah dipahami dan tidak menimbulkan persepsi yang berbeda. Variabel-variabel tersebut adalah Profitabilitas (RAO), GWM Rupiah, GWM Valuta Asing, PND dan KPMM/CAR.

Profitabilitas (ROA) merupakan perbandingan laba sebelum pajak terhadap total aset.

GWM merupakan rasio perbandingan antara jumlah saldo giro Bank pada Bank Indonesia terhadap simpanan dana pihak ketiga baik dalam Rupiah maupun Asing (PBI No. 15/15/PBI/2013).

PND merupakan rasio aktiva/aset dan pasiva/liabiliti dalam valuta asing; ditambah dengan tagihan dan kewajiban komitmen maupun kontinjensi dalam rekening administratif dalam valuta asing.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio antaran ekuitas/modal terhadap aset tertimbang menurut risiko

4.4.3. Pengukuran Variabel

Berdasarkan konsep dan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya serta kerangka pemikiran teoritis (KPT), maka secara ringkas pengukuran variabel penelitian dapat disajikan pada Tabel 4-1 berikut ini.

Tabel 4-1

Pengukuran Variabel Penelitian

No	Variabel	Pengukuran	Referensi
1	GWM Rp GWM valas	$\frac{\text{Jumlah harian saldo Rekening Giro Bank yang tercatat di Bank Indonesia setiap hari dalam 1 (satu) masa laporan}}{\text{Rata-rata harian jumlah DPK Bank dalam 1 (satu) masa laporan pada 2 (dua) masa laporan sebelumnya}} \times 100\%$	PBI No: 5/15/PBI/2013
2	PDN	$PDN = \frac{(\text{Aktiva} + \text{Rekening Adm Aktiva}) - (\text{Pasiva} + \text{Rekening Adm Pasiva})}{\text{Modal Bank}} \times 100\%$	PBI NO: 12/10/PBI/2010
3	CAR	$CAR = \text{Modal} / \text{ATMR} \times 100\%$	
4	Profitabilitas/(RO A)	$ROA = \text{EBIT} / \text{Total asset} * 100\%$	

4.5. Metode Analisis

4.5.1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data sehingga menjadikan sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Statistik deskriptif dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *median*, *modus*, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Statistik deskriptif menggambarkan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel (Ghozali, 2011).

4.5.2 Uji Normalitas Data

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. (Ghozali, 2011). Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Menurut Ghozali (2011) pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran pada (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dengan grafik dapat mengakibatkan kesalahan penafsiran jika tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu uji normalitas dilengkapi dengan uji statistik. Secara statistik ada dua komponen normalitas yaitu *skewness* dan kurtosis. *Skewness* berhubungan dengan simetri distribusi. *Skewed* variabel (variabel menceng) adalah variabel yang nilai mean-nya tidak di tengah-tengah distribusi. Jika variabel terdistribusi secara normal maka nilai skewness dan kurtosis sama dengan nol. Terdapat uji signifikan skewness dan kurtosis dengan cara berikut:

$$Z_{skew} = \frac{S - 0}{\sqrt{6/N}} \qquad Z_{kurt} = \frac{K - 0}{\sqrt{24 / N}}$$

Dimana :

- S : Nilai skewness
- N : jumlah sampel
- K : Nilai Kurtosis

Jika nilai Z hitung > Z tabel, maka distribusi tidak normal. Misalkan nilai Z hitung > 1,96 menunjukkan penolakan asumsi normalitas pada tingkat signifikansi 0,05, nilai Z tabel 1,96. (Ghozali, 2011).

4.6. Uji Asumsi klasik

Karena data yang digunakan adalah data sekunder maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa penyimpangan asumsi klasik yang mendasari model regresi. Menurut Imam Ghozali (2011) pengujian asumsi meliputi:

4.6.1. Uji Multikolinieritas

Penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas adalah antar variabel independen yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna (Ghozali, 2011). Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Menurut Ghozali (2011) terdapat beberapa cara untuk menemukan hubungan antara variabel X yang satu dengan variabel X yang lainnya (terjadinya multikolinieritas), adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki korelasi antar variabel bebas yang sempurna (lebih dari 0,9), maka terjadi problem multikolinieritas.
- b. Memiliki nilai VIF lebih dari 10 (> 10) dan nilai *tolerance* kurang dari 0,10 ($< 0,10$), maka model terjadi problem multikolinieritas.

4.6.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2011). Menurut (Ghozali, 2011). deteksi adanya autokorelasi dengan menggunakan besaran Durbin-Watson dengan patokan:

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

4.6.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Grafik *scatter plot* digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Kriteria penggunaan grafik tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas serta dibawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastis

Selain uji scatterplot, juga dilakukan uji statistik untuk memperkuat atau memperoleh hasil yang lebih akurat yaitu uji Park. Park mengemukakan metode bahwa *variance* (s^2) merupakan fungsi dari variabel-variabel bebas. Model park dikatakan terdapat gejala heteroskedastisitas jika koefisien parameter beta dari persamaan regresi tersebut signifikan secara statistik dengan tingkat kepercayaan 5% .

4.7. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil atau *ordinary least square* (OLS) untuk menganalisis pengaruh GWM, PDN, dan CAR terhadap Profitabilitas (ROA), dengan model dasar sebagai berikut :

$$ROA = \alpha + \beta_1 GWM_{rp} + \beta_2 GWM_{vls} + \beta_3 PDN + \beta_4 CAR + e$$

Keterangan :

ROA	: <i>Return On Assets</i>
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: koefisien regresi
GWM _{rp}	: Giro Wajib Minimum Rupiah
GWM _{vls}	: Giro Wajib Minimum Valuta Asing
PDN	: Posisi Devisa Neto
CAR	: <i>Capital Adequacy Ratio</i>
e	: Error

4.8. Pengujian Model

4.8.1. Uji Model Regresi

Uji model regresi bertujuan untuk melihat apakah model yang digunakan baik dalam memprediksi GWM, PDN, dan *Capital Adequacy Ratio*, berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas/*Return On Asset*(ROA). Model regresi dikatakan baik apabila memiliki nilai signifikansi dibawah α (5%) lima persen. Uji model regresi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji model regresi ANOVA dengan tingkat signifikansi α (5%) lima persen.

4.8.2. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual yang dapat diukur dari *goodness of fitnya*. Secara Statistik, *Goodness of*

fit setidaknya dapat diukur dari nilai koefisien determinasi (R^2), nilai uji statistik F dan nilai uji statistik t. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan secara parsial menggunakan uji statistik t dengan signifikansi sebesar 0.05 atau 5% (persen) dan 0,10 atau 10%

4.8.2.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model menerapkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai koefisien yang mendekati 1 (satu) berarti variabel independennya hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Namun banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik di karenakan koefisien determinasi bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model.

4.8.2.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2011). Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah indikator-indikator GWM, PDN, dan Capital Adequacy Ratio, berpengaruh terhadap Profitabilitas/Return On Asset (ROA).

4.8.2.3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t atau parsial ini digunakan untuk Uji hipotesis, dimana pada dasarnya pengujian ini menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen. Apabila dalam pengujian ini t hitung lebih besar dari t tabel, maka t hitung dianggap signifikan yang berarti hipotesis dapat diterima. Namun sebaliknya apabila t hitung yang diperoleh lebih kecil dari t tabel maka berarti hipotesis ditolak atau tidak

diterima. Uji t dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Apabila nilai $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak dan apabila $t < 0,05$ maka hipotesis dapat diterima.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Populasi dan Hasil Seleksi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2009-2013. Jumlah perusahaan perbankan yang listing di BEI selama periode 2008-2013 adalah sebanyak 37 perusahaan. Sedangkan untuk sampel penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Hasil dari penentuan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 5.1
Seleksi Sampel Penelitian

No.	Keterangan	JumlahPerusahaan
1.	Jumlah Populasi	37
2.	Dikurangi: Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI selama periode 2009 sampai 2013 secara berturut-turut	(5)
4.	Dikurangi: Perusahaan perbankan dengan data yang tidak lengkap	(3)
	Total Sampel	29
	Masa Pengamatan 5 tahun (5*29)	145

Sumber Data : Lampiran 1 halaman 48

Dari hasil seleksi sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* seperti yang ditampilkan pada tabel 5.1 perusahaan yang terpilih menjadi sampel pada penelitian ini sebanyak 29 perusahaan perbankan dengan masa pengamatan selama 5 tahun (2009-2013) sehingga jumlah sampel sebanyak 145 data pengamatan.

5.2. Hasil Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif variabel bebas dan variabel terikat disajikan pada tabel 5.2. dibawah ini dengan jumlah sampel awal sejumlah 145, setelah melalui proses pengujian normalitas dengan menghilangkan sampel yang extreme maka terpilih sampel sebanyak 122, sebagai berikut:

Tabel 5.2.
Deskriptif Variabel penelitian
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
gwm_Rp	122	5.00	45.49	11.1729	7.10198
gwm_Valas	122	.00	64.94	7.8212	9.49315
PDN	122	-10.72	131.63	3.8795	12.11985
car	122	9.41	46.79	16.5460	5.33239
ROA	122	.07	3.84	1.8579	.85391
Valid N (listwise)	122				

Sumber: Lampiran 3 Halaman 52

Pada tabel 5.2 statistik deskriptif dapat dilihat bahwa total N adalah 122 (seratus Dua Puluh Dua) pengamatan.

Variabel GWMRupiah memiliki nilai Minimum (terendah) sebesar 5,00, nilai Maximum (tertinggi) sebesar 45,49; nilai Mean (rata-rata) sebesar 11,1729 dengan standar deviasi sebesar 7,10198. Variabel GWMValuta Asing memiliki nilai Minimum (terendah) sebesar 0,00, nilai Maximum (tertinggi) sebesar 64,94; nilai Mean (rata-rata) sebesar 7,8212 dengan standar deviasi sebesar 9,49315. Variabel Posisi Devisa Neto (PDN) memiliki nilai Minimum (terendah) sebesar -10,72, nilai Maximum (tertinggi) sebesar 131,63; nilai Mean (rata-rata) sebesar 3,8795 dengan standar deviasi sebesar 12,11985. Variabel CAR memiliki nilai Minimum (terendah) sebesar 9,41, nilai Maximum (tertinggi) sebesar 46,79; nilai Mean (rata-rata) sebesar 16,5460 dengan standar deviasi sebesar 5,33239. Variabel

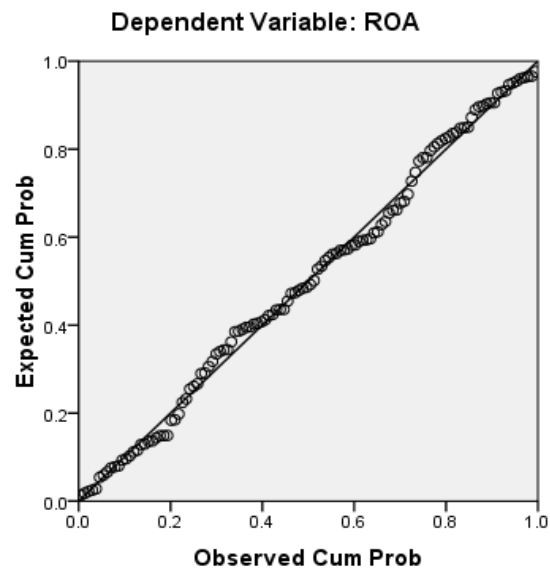
ROA memiliki nilai Minimum (terendah) sebesar 0,07, nilai Maximum (tertinggi) sebesar 3,84 nilai Mean (rata-rata) sebesar 1,8579 dengan standar deviasi sebesar 0.85,931

5.3. Hasil Uji Normalitas

Hasil dari uji normalitas dengan grafik *Normal P-P Plot* dapat dilihat pada grafik 5.1 sebagai berikut :

Grafik 5.1
Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Lampiran 3 Halaman 52

Uji Normalitas dapat dilihat dari grafik *Normal P-P Plot*, data dikatakan normal apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Akan tetapi grafik *Normal P-P Plot* dapat menyesatkan peneliti dalam menginterpretasikan hasil uji normalitas tersebut karena hanya dapat melihat apakah data menyebar disekitar garis diagonal atau tidak dan tidak diketahui nilai pastinya. Maka perlu dilakukan uji normalitas data menggunakan uji statistik dengan melihat nilai *Skewness* dari residual. Hasil dari uji normalitas dengan *skewness* dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 5.3
Uji Normalitas
Descriptive Statistics

	N	Skewness	
	Statistic	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	122	-.069	.219
Valid N (listwise)	122		

Sumber: Lampiran 3 Halaman 52

Dari nilai skewness dan kurtosis ini dapat di hitung nilai Zskewness dan Zkurtosis sebagai berikut:

Zhitung:

$$Zskewness (Unstandardized) = \frac{-0,069}{\sqrt{6/122}} = -0.3436$$

Hasil perhitungan *Zskewness* berada di bawah nilai Ztabel yaitu 1,96. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

5.4. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

5.4.1. Hasil Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi multikolinieritas dengan menggunakan *Variance Inflating Factor* (VIF) dan *Tolerance Value*. besarnya *Variance Inflating Factor* (VIF) dan *Tolerance Value* dari masing-masing variabel independen dapat dilihat pada tabel 5.4 sebagai berikut:

Tabel 5.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
gwm_Rp	.967	1.034
gwm_Valas	.980	1.021
PDN	.971	1.030
car	.973	1.027

Sumber: Lampiran 3 Halaman 53

Berdasarkan Tabel 5.4 tampak bahwa variabel independen mempunyai nilai VIF tidak lebih dari 10, dan nilai *Tolerance Value* nya tidak kurang dari 0,10 artinya empat variabel independen tersebut tidak terdapat hubungan multikolinieritas dan dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas selama periode pengamatan (2009-2013).

5.4.2. Hasil Pengujian Autokorelasi.

Untuk mendekteksi ada tidaknya autokorelasi digunakan uji Durbin – Watson (DW-Test). Hasil uji autokorelasi sebagai berikut :

Tabel 5.5.
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.304 ^a	.092	.053	.83096	2.124

a. Predictors: (Constant), gwm, Rp, gwm Valas, PDN, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Lampiran 3 Halaman 53

Nilai Durbin-Watson dalam *output* model Summary menunjukkan hasil 2.124, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%. Dengan jumlah sampel sebanyak 122 dan jumlah variabel bebas (independen) 4 ($k=4$), maka akan didapatkan nilai seperti dalam tabel 5.6 sebagai berikut :

TABEL 5.6.
Daftar Tabel DW

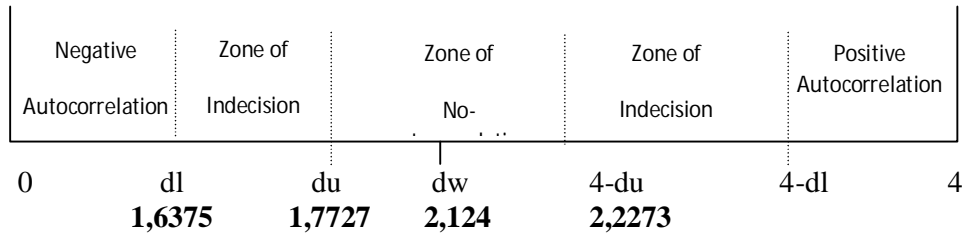
Nilai DW	Nilai D_L	Nilai D_U	$4-D_L$ & $4-D_U$	$D_U < D_W < K - D_U$
2,124	1,6375	1,7727	2,2273	1,7727 < 2,124 < 2,2273

Sumber: Sumber: Lampiran 3 Halaman 53

Dengan hasil nilai DW sebesar 2.124 dan telah dibandingkan dengan nilai dalam Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$ untuk Nilai $D_L = 1.6375$ sedangkan Nilai $D_U = 1,7727$ dan hasil pengurangan $4-D_U = 2,2273$ maka persyaratan $D_U < D_W < K - D_U$ dapat terpenuhi

sesuai yang tersaji dalam tabel 5.6, sehingga nilai yang diperoleh tersebut telah memenuhi syarat tidak terkena autokorelasi. Dari hasil analisis di atas disimpulkan bahwa tidak terjadi gangguan autokorelasi positif maupun negatif. Posisi angka Durbin Watson sesuai Gambar 5.2.

Gambar 5.2.
Grafik Uji Autokorelasi
Hasil Uji Posisi Angka Durbin Watson



5.4.3. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser (*Glejser Test*), dengan hasil seperti seperti pada Tabel 5.7 sebagai berikut :

Tabel 5.7.
Hasil Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.928	.178		5.222	.000
gwm_Rp	-.006	.006	-.094	-1.025	.307
gwm_Valas	-.008	.005	-.152	-1.667	.098
PDN	-.003	.004	-.082	-.896	.372
car	-.007	.008	-.082	-.888	.376

a. Dependent Variable: absresidu

Sumber: Lampiran 3 Halaman 53

Pada tabel 5.7 diketahui bahwa empat variabel independen dalam model regresi secara statistik tidak signifikan berhubungan dengan *residual*. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5 %, semua variabel bebas yang digunakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

5.5. Hasil Pengujian Model

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit* nya. Secara statistik dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan statistik t. Perhitungan statistik dikatakan signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah H_0 diterima. (Ghozali 2007).

5.5.1. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa besar kemampuan model menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil menandakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Hasil uji regresi tersaji dalam tabel 5.8 sebagai berikut :

Tabel 5.8.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.221 ^a	.049	.008	.48165

a. Predictors: (Constant), gwm, Rp , gwm Valas,PDN,CAR

Sumber: Lampiran 3 Halaman 54

Dari tampilan output SPSS model *summary* menunjukkan besarnya *R Square* hanya 0,049 atau sekitar 4,9% variasi variabel Profitabilitas (ROA) dijelaskan oleh variasi dari empat variabel independen yaitu CAR, GWM Rupiah, GWM Valas dan PDN. Sedangkan sisanya sebesar 95,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian. Sementara Standar *Error of estimate (SEE)* sebesar 0,48165 semakin kecil nilai SEE nya maka model regresi ini akan semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen Profitabilitas (ROA)

5.5.2. Hasil Pengujian Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel bebas/independen yaitu variabel CAR, GWM Rupiah, GWM Valas dan PDN yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen yaitu Profitabilitas (ROA) yang ditunjukkan dalam tabel 5.9 dibawah ini :

TABEL 5.9.
Hasil Uji Signifikansi Simultan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.131	5	1.626	2.355	.045 ^a
	Residual	80.098	116	.691		
	Total	88.229	121			

a. Predictors: (Constant), PDN, bmpk, gwm_Valas, car, gwm_Rp

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Lampiran 3 Halaman 54

Sajian output SPSS dari uji anova atau *F test* di atas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 2,355 dengan tingkat probabilitas signifikan sebesar 0,045. Karena probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05 (5%), maka variabel GWM Rp, GWM Valas, PDN dan CAR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), sehingga model regresi ini memenuhi syarat dan dapat digunakan untuk memprediksi Profitabilitas (ROA).

5.5.3. Hasil Pengujian Parameter Individual (Uji Statistik t).

Uji statistik t menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individu/masing-masing variabel dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dari hasil pengujian statistik t dapat dijelaskan dalam tabel 4.10 yang tersaji dibawah ini :

Tabel 5.10.
Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.252	.306		7.349	.000
gwm_Rp	-.005	.011	-.039	-.438	.662
gwm_Valas	-.021	.008	-.233	-2.604	.010
PDN	.011	.006	.155	1.731	.086
car	-.013	.014	-.081	-.904	.368

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Lampiran 3 Halaman 54

Dari Tabel 5.10 di atas selanjutnya dapat dibentuk suatu persamaan regresi dengan model sebagai berikut:

$$\text{ROA} = -0,039 \text{ GWM Rp} - 0,233 \text{ GWM Valas} + 0,155 \text{ PDN} - 0,904 \text{ CAR} + e.$$

Berdasarkan uji statistik t dalam tabel 5.10 dapat dijelaskan nilai signifikansi untuk masing-masing variabel bebas/independen.

GWM Rupiah yang dimasukkan dalam model regresi, mempunyai nilai probabilitas signifikansinya sebesar 0,662, jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi ($\alpha=5\%=0,05$), maka dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel GWM Rp terhadap ROA dengan tingkat signifikansi pada level 5%, dengan demikian hipotesis 1a yang menyatakan GWM Rupiah berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas/ROA ditolak.

Variabel GWM Valas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai nilai probabilitas signifikansinya 0.010, dengan standat koefisien arah negatif. Angka tersebut lebih kecil dari 0,05 (5%), maka dapat disimpulkan variabel GWM Valas mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada level 5%. Dengan demikian hipotesis 1b yang menyatakan GWM Valas berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas/ROA diterima.

Variabel PDN yang dimasukkan dalam model regresi, mempunyai nilai probabilitas signifikansinya menunjukkan angka 0.086 berada pada posisi dibawah tingkat signifikansi $\alpha=10\%=0,10$, maka dapat disimpulkan variabel PDN mempunyai pengaruh signifikan positif

terhadap ROAdengan tingkat signifikansi pada level 10%, dengan demikian hipotesis 2 yang menyatakan PDN berpengaruh positif signifikan pada level 10% diterima.

Variabel CAR yang dimasukkan dalam model regresi, mempunyai nilai probabilitas signifikansinya menunjukkan angka 0,368 pada arah negatif, nilai ini berada pada angka diatas 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa CAR tidak mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap ROAdengan tingkat signifikansi pada level 5%, dengan demikian hipotesis 3 yang menyatakan CAR mempunyai pengaruh positif ditolak.

Berikut ini disajikan tabel dari hasil uji hipotesis sebagai berikut :

TABEL 5.11.
Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis Yang Diajukan	Hasil Uji Statistik	Keterangan
1	H1a = GWM Rupiah berpengaruh Negatif terhadap ROA	0,662	Ditolak
2	H1b = GWM Valas berpengaruh Negatif terhadap ROA	0.010	Diterima
3	H2 =PDN berpengaruh Positif terhadap ROA	0,086	Diterima
4	H3= CARberpengaruh Positif terhadap ROA	0,368	Ditolak

5. 6. Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Pembahasan penelitian ini didasarkan pada hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan, dari hipotesis yang diajukan dalam penelitian pengaruh GWM Rupiah, GWM Valas, PDN dan CAR terhadap ROA, maka dapat di jelaskan bahwa berdasarkan hasil dari model *summary* menunjukkan bahwa besarnya nilai *R Square* nya adalah rendah, artinya variabel terikat/dependen yaitu ROAdijelaskan oleh variabel bebas/independen yaituGWM Rupiah, GWM Valas, PDN dan CAR adalah sangat kecil. Sementara prosentase yang lebih besar justru dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang tidak diteliti. Kondisi demikian menunjukkan bahwa kemampuan menjelaskan variabel bebas terhadap variabel terikatnya adalah lemah. Lemahnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen mengindikasikan bahwa variabel yang dipilih termasuk variabel yang kurang dapat menentukan ROA. Berarti masih banyak variabel-variabel lain seperti kinerja keuangan yang

lain dan variabel dalam aspek ekonomi makro yang lebih dapat menentukan/mempengaruhi ROA masuk dalam variabel penelitian ini. Dengan demikian maka berdasarkan tabel 5.8 tersebut diatas menunjukkan bahwa model regresi tidak memenuhi kesesuaian model (*goodness of fit*) dan tidak dapat digunakan untuk memprediksi karena hasilnya tidak efisien, sehingga model ini hanya dapat digunakan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi.

Selanjutnya pada hasil uji signifikansi yang ditujukan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama GWM Rupiah, GWM Valas, PDN dan CAR terhadap ROA, dapat dilihat dari hasil uji anova atau *F test* di atas. Bahwa nilai F_{hitung} maupun probabilitas signifikan memenuhi syarat signifikan maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi ROA, sehingga variabel GWM Rupiah, GWM Valas, PDN dan CAR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Analisis dan pembahasan selanjutnya ditujukan untuk melihat pengaruh secara individual/parsial variabel yang diteliti sebagai berikut :

5.6.1. Pengaruh GWM Rupiah terhadap Profitabilitas (ROA)

Sesuai ketentuan yang ditetapkan BI, bank harus memenuhi semua kewajiban yang telah jatuh tempo. Suatu bank dapat dikatakan likuid apabila bank tersebut dapat membayar semua kewajiban-kewajibannya. Sehubungan dengan hal tersebut BI telah mewajibkan Bank untuk menyimpan dan dalam valuta Rupiah sebesar 8% dari dana pihak ketiga (tabungan, giro dan deposito). Dengan adanya aturan ini, menjadi suatu tekanan bagi bank untuk menyisihkan dananya dalam bentuk GWM tersebut, sehingga menjadikan bank sulit dalam mengalokasikan dana secara maksimal untuk kegiatan operasionalnya (penyaluran kredit misalnya), hal ini akan mengakibatkan potensi untuk memperoleh keuntungan atau profitabilitas menjadi berkurang. Semakin besar dana yang tersimpan pada GWM, maka akan semakin kecil profitabilitas yang diperoleh.

Berdasarkan uji statistik pengaruh GWM Rupiah terhadap Profitabilitas (ROA) dihasilkan bahwa GWM Rupiah berpengaruh negatif tidak signifikan, artinya apabila GWM Rupiah meningkat, maka Profitabilitas akan menurun. Hasil penelitian ini sesuai dengan uraian diatas hanya saja pengaruhnya tidak signifikan. Kondisi demikian memungkinkan karena dengan adanya kepatuhan terhadap ketentuan BI, mengindikasikan bank telah mampu mengelola liquiditasnya dengan baik yang ditandai dengan terpenuhinya setiap penarikan dana oleh masyarakat. Walaupun dana bank tidak maksimal dialokasikan untuk operasionalnya tetapi kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut semakin meningkat karena merasa aman simpanannya akan dapat ditarik sewaktu-waktu, dengan rasa aman ini akan berdampak terhadap loyalitas untuk meningkatkan jumlah DPK yang dapat dihimpun oleh bank.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Triono (2007), dan bertentangan dengan hasil penelitian Mabruroh (2004).

5.6.2. Pengaruh GWM Valuta Asing terhadap Profitabilitas (ROA)

Pembahasan hasil penelitian variabel independen berikutnya adalah Pengaruh GWM Valuta Asing terhadap Profitabilitas (ROA). Berdasarkan uji statistik sesuai dalam tabel 5.10, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan dari variabel GWM Valuta Asing terhadap Profitabilitas (ROA), adanya pengaruh negatif signifikan ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya GWM Valuta Asing dapat mempengaruhi kenaikan maupun penurunan Profitabilitas (ROA) dalam arah yang berlawanan. Artinya semakin besar GWM Valuta asing maka semakin kecil Profitabilitas (ROA).

Secara konsep sama dengan yang telah dijelaskan pada Pengaruh GWM Rupiah terhadap Profitabilitas (ROA) diatas, perbedaannya terdapat pada GWM Rupiah hasilnya negatif tidak signifikan, sementara pada GWM Valuta Asing hasilnya negatif signifikan, hal ini tentu saja perlu dicermati mengingat masa pengamatan penelitian pada tahun 2009 sampai

2013 dimana kondisi tahun tersebut nilai kurs rupiah berfluktuatif, sehingga dana valuta asing yang disimpan di BI dalam bentuk GWM valas akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan, semakin tinggi GWM valuta asing maka semakin tinggi pula biaya dana (*Cost Of Loanable Fund*). Dengan kata lain semakin tinggi persentase GWM semakin banyak jumlah dana yang idle dalam bentuk saldo giro valuta asing pada BI dan semakin tinggi biaya dana bank karena jumlah dana yang idle merupakan komponen yang harus diperhitungkan bank dalam menentukan besarnya biaya dana. Sehingga akan berpengaruh terhadap menurunnya laba yang diperoleh oleh bank, dengan asumsi bank telah memenuhi ketentuan likuiditas wajib minimum (Setyaningrum, 2011).

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Triono (2007), dan bertentangan dengan hasil penelitian Mabruroh (2004).

5.6.3. Pengaruh PDN terhadap ROA.

Hipotesis kedua yang diajukan menyatakan bahwa PDN berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PDN berpengaruh positif signifikan, artinya apabila PDN meningkat, maka akan diikuti dengan peningkatan profitabilitas/ROA. Kondisi demikian dikarenakan pengelolaan posisi saldo valuta asing yang dimiliki oleh bank pada posisi *long*, yaitu posisi dimana aset dalam valuta asing lebih besar bila dibandingkan dengan liabilitas valuta asingnya, dan pada saat yang bersamaan terjadi pergerakan kurs IDR yang melemah/naik terhadap mata uang asing, misalnya IDR yang semua Rp 11.593 per dolar AS berubah mencapai Rp 12.263 per dolar AS maka dalam kondisi demikian bank akan memperoleh laba dari selisaih kurs, sebaliknya apabila pengelolaan posisi saldo valuta asing yang dimiliki bank pada posisi *short* dan terjadi pergerakan kurs IDR yang menguat/turun misalnya dari Rp. 12.263,- per dolar AS berubah menjadi Rp 11.593 per dolar AS maka dalam kondisi demikian bank juga akan memperoleh laba dari selisaih kurs.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Puspitasari yang menemukan bahwa PDN mempunyai pengaruh dengan arah positif (2009).

5.6.4. Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas (ROA)

Hipotesis yang diajukan adalah CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA), artinya bahwa semakin tinggi CAR maka semakin tinggi pula profitabilitas (ROA). Dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa secara partial variabel CAR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap variabel profitabilitas (ROA), atau CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), ini dapat dimaknai bahwa semakin besar CAR tidak diikuti dengan semakin besarnya profitabilitas (ROA). Kondisi demikian dimungkinkan karena CAR merupakan rasio ekuitas bank terhadap Aset tertimbang menurut risiko, dengan adanya rasio CAR yang besar menunjukkan ekuitas bank yang besar pula, sehingga bank dapat leluasa menempatkan dana dari ekuitas tersebut untuk portofolio aset produktif, dan akan berdampak terhadap penghasilan bunga / laba. Akan tetapi penempatan pada aset produktif juga berisiko tinggi, sehingga bank juga mempertimbangkan unsur kehati-hatian (prudential), dan mengalihkan penempatan dana dari ekuitas tersebut ke portofolio yang mempunyai risiko rendah, dan tentu saja keuntungan/ bunga yang akan diperoleh juga rendah, sehingga CAR tidak berpengaruh banyak terhadap profitabilitas (ROA).

Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti (2010) bahwa CAR secara partial tidak berpengaruh signifikan positif terhadap variabel profitabilitas (ROA) dan bertentangan dengan hasil penelitian Setyarini (2009) yang menemukan bahwa CAR berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai jawaban pertanyaan dan permasalahan yang sekaligus merupakan tujuan yang berhasil dicapai. Kesimpulan dalam penelitian ini didasarkan pada konsep bahwa kepatuhan yang dijalankan terhadap Peraturan Perundang-undangan oleh manajemen melalui publikasi laporan keuangan akan berdampak terhadap profitabilitas (ROA).

Beberapa kesimpulan tersebut adalah :

1. Variabel GWM Rupiah, GWM Valuta Asing, PDN dan CAR yang dihasilkan oleh Bank selama periode 2009-2013 bervariasi relatif tinggi, Sedangkan Profitabilitas (ROA) bervariasi relatif rendah.
2. Penelitian ini berhasil mendukung beberapa hipotesis yang diajukan yaitu H1b, dan H3, sementara untuk ajuan hipotesis H1a dan H4 ditolak.
3. Variabel GWM Rupiah, GWM Valuta Asing, PDN dan CAR secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).
4. Pengaruh parsial dari masing-masing variabel dependen dapat disimpulkan sebagai berikut :
 - a. GWM Rupiah berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).
 - b. GWM Valuta Asing berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada level 5%

- c. PDN berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada level 10%
- d. CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Hasil penelitian yang berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas dari prespektif kepatuhan telah berhasil menemukan hal-hal seperti yang telah dijelaskan diatas, maka tampak bahwa seluruh hipotesis yang diajukan tidak semuanya diterima, fenomena ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi Profitabilitas (ROA) tidak hanya dari aspek kepatuhan regulasi semata, tetapi aspek lain juga banyak yang menjadi faktor yang berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) seperti Kinerja Bank, faktor Eksternal bank terkait dengan kondisi macro ekonomi negara dan sebagainya.

6.2. Implikasi

Hasil penelitian ini didukung konsep yang mendasari, sehingga diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu referensi yang memberi manfaat. Berdasarkan hasil pengujian maka hasil penelitian ini dapat memberikan implikasi teoritis maupun praktis baik untuk regulator dan akademisi maupun investor serta manajemen

6.3. Keterbatasan dan Saran.

Meskipun penelitian ini telah dirancang dengan sebaik-baiknya, namun masih terdapat banyak keterbatasan, keterbatasan yang ada dalam penelitian ini antara lain:

1. Perilaku data yang cenderung tidak normal, menyebabkan berkurangnya jumlah observasi yang dijadikan sampel penelitian, dari data yang terseleksi pada proses awal terdapat 145 observasi, tetapi karena adanya data *outliers* dalam proses berjumlah 23 observasi, sehingga data yang dapat diolah hanya sejumlah 122 observasi. Perilaku data tersebut dimungkinkan

akan membawa implikasi mengurangi kemampuan prediksi variabel dalam penelitian ini.

2. Hasil penelitian menunjukkan besarnya *R Square* sangat rendah, hanya sebesar 0,049 atau sekitar 4,9%, sementara untuk penelitian sejenis yang dilakukan oleh Puspitasari (2009) menunjukkan besarnya *R Square* sebesar 0,720 atau 72%.
3. Aspek kepatuhan dalam laporan keuangan publikasi menyajikan laporan rasio kepatuhan yang telah saya teliti dengan hasil seperti tersebut diatas, sementara untuk prosentase pelanggaran dan pelampauan BMPK tidak kami teliti.
4. Sesuai dengan keterbatasan diatas untuk penelitian mendatang disarankan untuk dapat melakukan penelitian dengan memperhatikan faktor-faktor yang menyebabkan adanya keterbatasan diatas. Selanjutnya dapat mengembangkan lebih lanjut sehingga hasilnya lebih baik dan dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhista Setyarini, SE. 2009, *Analisa Pengaruh CAR, NIM, BOPO, LDR, GWM Terhadap Perubahan Laba (Study pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2005-2007)*. Tesis MM Undip – Tidak dipublikasikan.
- Ariyanto, Taufik. 2004. Profit Persaingan Usaha dalam Industri Perbankan Indonesia *Finance and Banking Journal*, Vol. 6, No. 2, hlm. 95-108
- Dendawijaya, Lukman, 2005, *Manajemen Perbankan*, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Diana Puspitasari, SE. 2009, *Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR dan SUKU BUNGA SBI Terhadap ROA* (Studi Pada Bank Devisa di Indonesia Periode 2003-2007) TESIS Program Pascasarjana Magister Manajemen UNDIP (tidak dipublikasikan)
- Fata, 2008. *Pengaruh Risiko Usaha terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa*, Rangkuman skripsi STIE Perbanas (tidak dipublikasikan).
- Ghozali, Imam, 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gunawan, Juniati dan Purnama S. Dewi, Analisis Tingkat Kesehatan Bank dan Luas Pengungkapan Peristiwa Setelah Tanggal Neraca pada Laporan Tahunan yang Terdaftar di BEJ, *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, Vol. 3, No. 2.
- http://id.wikipedia.org/wiki/Profitabilitas_2014
- <http://www.bi.go.id/> Booklet Perbankan Indonesia.
- <http://www.bi.go.id/> Laporan Publikasi Keuangan Bank.
- <http://www.ojk.go.id/pengaturan-pengawasan-bank>
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono, 2002, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasinya*, BPFE, Yogyakarta.
- Lilis Erna Ariyanti 2010, *Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, ROA Dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Perubahan Laba Pada Bank Umum Di Indonesia*. Tesis Magister Sains Akuntansi Undip - Tidak Dipublikasikan.
- Loen, Boy dan Sonny Ericson, 2008, *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa*, PT. Grasindo, Jakarta.
- Mabruroh. 2004. Manfaat dan Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Analisis Kinerja Keuangan Perbankan. *Benefit*, Vol. 8, No. 1, hlm. 37-51

Nur Aini, 2012, Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO DAN KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF (KAP) Terhadap Perubahan Laba. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*. Vol 2. No. 1, hal 14-25

Peraturan Bank Indonesia Nomor : 10/ 15/PBI/2008, tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, atau dikenal dengan CAR

Peraturan Bank Indonesia Nomor :15/ 12 /PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum,

Peraturan Bank Indonesia Nomor: 12/10/PBI/2010, tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor: 5/13/PBI/2003 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum tertanggal 1 Juli 2010

Peraturan Bank Indonesia Nomor: 14/14/PBI/2012 Tentang Transparansi Dan Publikasi Laporan Keuangan

Peraturan BI No. 15/15/PBI/2013 tentang GWM dalam rupiah dan valuta asing bagi Bank Umum Konvensional tertanggal 24 Desember 2013,

Sunarwan Triono, Ir, 2007, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Laba Satu Tahun dan Dua Tahun Mendatang*. (Studi Pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2001-2005)TESIS Program Pascasarjana Magister Manajemen UNDIP (tidak dipublikasikan).

Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, rasio ROA dapat diukur dengan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset

Taswan, 2010, *Manajemen Perbankan*, UPP STIM YKPN Yogyakarta.

Ujiyantho, Muh. Arief dan Bambang Agus Pramuka, 2007, *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan*, Simposium Nasional Akuntansi X, Unhas Makassar.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1: Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan		
No	Kode	Nama Bank
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk
2	BABP	Bank ICB Bumi Putra Tbk
3	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
4	BAEK	Bank Ekonomi Raharja Tbk
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk
6	BBKP	Bank Bukopin Tbk
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk
8	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
9	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk
10	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
11	BCIC	Bank Mutiara Tbk
12	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
13	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk
14	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur (Tbk)
15	BKSW	Bank Kesawan Tbk
16	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
17	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
18	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
19	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk
20	BNLI	Bank Permata Tbk
21	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk
22	BSWD	Bank Swadesi Tbk
23	INPC	Bank Artha Graha International Tbk
24	MAYA	Bank Mayapada International Tbk
25	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk
26	MEGA	Bank Mega Tbk
27	NISP	Bank NISP OCBC Tbk
28	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
29	SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk

Lampiran 2: Variabel Penelitian

Variabel Penelitian

No	independen					independen				
	2009	2010	2011	2012	2013	2009	2010	2011	2012	2013
	GWM - RP					GWM - VALAS				
1	5,00	8,30	8,29	8,24	8,18	42,39	64,94	22,18	9,2	9,35
2	5,86	9,33	8,22	8,41	8,20	28,72	1,68	8,78	8,74	8,31
3	5,22	8,13	10,89	9,90	9,03	1,31	2,25	9,52	8,13	9,14
4	5,09	8,12	9,01	8,37	8,18	1,42	1,53	8,46	8,24	8,24
5	5,20	8,20	9,90	9,00	8,30	0	1,2	8,5	8,3	8,5
6	5,06	8,07	8,08	8,03	8,03	1,04	1,02	8,01	8,59	8
7	5,47	8,20	8,70	8,50	8,10	1,04	1,05	8	8	8
8	5,54	8,21	8,20	8,15	8,28	2,8	1,19	37,83	29,06	51,53
9	5,90	8,05	9,33	10,64	8,02	1	1	8	8,17	8
10	6,92	7,98	10,70	10,65	9,29	1,21	1,33	8,02	8,03	8,03
11	5,10	8,11	8,14	8,11	19,49	1,42	2,19	8,57	8,06	8,13
12	20,70	17,90	14,60	17,50	18,20	11,8	1,1	8,2	8,3	8,5
13	5,04	8,07	8,06	8,64	8,04	1,02	1,1	11,14	11,65	8,41
14	5,00	10,98	8,17	8,01	8,01	6,9	1,21	14,97	27,75	20,42
15	25,55	19,65	8,34	8,02	8,01	1,14	1,14	8,28	8,19	8,32
16	5,00	8,00	8,00	8,00	8,00	1,32	1,01	8,06	8,01	8,1
17	5,54	8,44	9,51	11,36	8,38	1,41	2,22	9,26	9,02	8,31
18	16,26	18,65	18,04	15,56	17,39	1,04	1,02	8,05	8,05	8,17
19	26,27	22,76	19,91	19,46	18,21	29,61	1,02	8,08	8,34	8,15
20	17,80	17,90	8,34	8,26	8,12	1,1	1,1	8,14	8,22	8,19
21	5,04	8,02	9,24	9,45	9,37	1	1	8	8	8
22	5,08	8,24	16,39	14,95	17,00	46,04	8,99	25,87	8,32	8,52
23	5,06	8,08	8,07	8,08	8,07	1,09	1,15	8,2	8,67	8,33
24	5,14	8,03	8,07	8,07	12,69	1,17	1,16	8,54	11,11	8,12
25	5,24	9,66	8,04	8,03	8,03	1,51	1,16	8,39	8,68	9,56
26	7,55	8,06	8,87	9,95	9,96	10,5	10,64	8,43	8,01	8
27	45,49	37,40	34,08	33,58	35,07	1,1	1,08	8,06	8,02	8,44
28	5,02	8,11	8,01	8,02	8,20	1,04	1,04	8,14	8,27	8,09
29	13,86	11,64	18,61	13,10	14,50	4,08	1,33	9,9	8,61	9,59

No	independen					independen				
	2009	2010	2011	2012	2013	2009	2010	2011	2012	2013
	PDN					CAR				
1	-1,98	3,68	8,64	0,34	5,2	19,63	14,95	16,39	14,80	21,60
2	3,49	8,23	3,96	4,19	4,04	11,19	12,55	10,12	11,21	13,09
3	16,69	6,16	2,87	3,29	2,59	46,79	30,48	21,58	18,00	20,13
4	0,54	0,45	0,29	2,65	1,75	21,75	19,05	16,37	14,21	13,10
5	0,3	1	0,5	0,9	0,2	15,30	13,50	12,70	14,20	15,70
6	0,43	0,2	2,94	0,47	0,21	14,36	11,82	12,71	16,34	15,12
7	6,3	4,4	2,8	2,2	3,4	13,80	18,60	17,60	16,70	15,10
8	2,33	0,91	1,05	0,96	0,72	12,56	12,76	13,45	12,17	15,75
9	5,22	4,45	5,49	3	3,15	13,20	13,76	14,96	16,95	16,99
10	1,15	2,22	1,73	0,7	1,01	21,54	16,74	15,03	17,69	15,62
11	131,6	14,61	1,92	5,11	13,65	10,02	11,16	9,41	10,09	14,03
12	4,2	0,6	0,5	0,5	0,6	20,70	16,00	17,60	18,90	17,90
13	5,8	5,4	4,43	1,23	1,2	20,94	22,85	18,36	18,11	16,51
14	2,11	1,93	1,83	1,28	1,23	21,32	19,47	16,53	26,56	23,72
15	2,35	1,39	0,85	2,31	1,49	12,56	10,72	45,75	27,76	18,73
16	3,44	1,85	1,5	1,27	2,4	15,43	13,36	15,34	15,48	14,93
17	1,38	1,52	1,01	6,07	3,86	28,08	24,64	19,96	19,18	16,99
18	-1,96	-0,41	0,58	2,23	- 10,72	13,88	13,47	13,16	15,16	15,36
19	4,87	4,26	3,79	8,99	4,13	14,90	12,64	11,95	13,13	12,81
20	1,9	6,7	3,94	7,85	2,48	12,20	14,10	14,07	15,86	14,28
21	6,37	5,45	13,42	6,58	0,75	13,84	14,10	13,98	18,09	21,82
22	1,26	2,51	4,29	0,14	1,28	3,29	26,91	23,19	21,10	15,26
23	4,1	0,83	1,92	3,16	1,4	13,87	14,52	12,65	16,45	15,82
24	0,08	0,03	2,77	0,93	0,13	17,05	20,40	14,68	10,39	14,07
25	6,72	1,48	1,3	1,58	1,04	16,88	17,12	11,67	13,86	14,68
26	2,14	2,96	2,56	9,2	5,07	18,01	15,03	11,88	16,83	15,74
27	0,81	1,3	3,22	0,71	0,4	20,45	17,63	13,75	16,49	19,28
28	2,9	0,31	0,6	1,17	3,54	21,79	16,65	17,50	14,67	15,32
29	5,52	0,88	11,47	4,74	2,26	13,96	19,69	13,38	10,35	13,07

	dependen				
No	2009	2010	2011	2012	2013
	ROA				
1	0,18	0,67	1,39	1,63	1,66
2	0,18	0,51	(1,64)	0,09	(0,93)
3	1,42	0,74	0,84	1,32	1,59
4	2,21	1,78	1,49	1,02	1,19
5	3,40	3,50	3,80	3,60	3,80
6	1,46	1,62	1,87	1,83	1,75
7	1,70	2,50	2,90	2,90	3,40
8	1,02	1,50	1,53	1,57	1,58
9	3,73	4,64	4,93	5,15	5,03
10	1,47	2,05	2,03	1,94	1,79
11	3,84	2,53	2,17	1,06	(7,58)
12	1,50	2,70	2,60	2,70	2,50
13	3,24	3,16	2,65	2,46	2,61
14	3,75	5,57	4,97	3,34	3,82
15	0,30	0,17	0,46	(0,81)	0,07
16	3,13	3,50	3,37	3,55	3,66
17	2,05	1,52	2,11	2,47	2,05
18	2,10	2,75	2,85	3,18	2,76
19	0,07	1,14	1,13	1,62	1,71
20	1,40	1,90	1,66	1,70	1,55
21	0,93	1,44	1,07	1,74	1,71
22	3,53	2,93	3,66	3,14	3,80
23	0,44	0,76	0,72	0,66	1,39
24	0,90	1,22	2,07	2,41	2,53
25	1,00	1,11	0,96	2,04	1,74
26	1,77	2,45	2,29	2,74	1,14
27	1,91	1,29	1,91	1,79	1,81
28	1,75	1,76	2,02	1,96	1,85
29	2,41	2,78	3,00	2,78	2,23

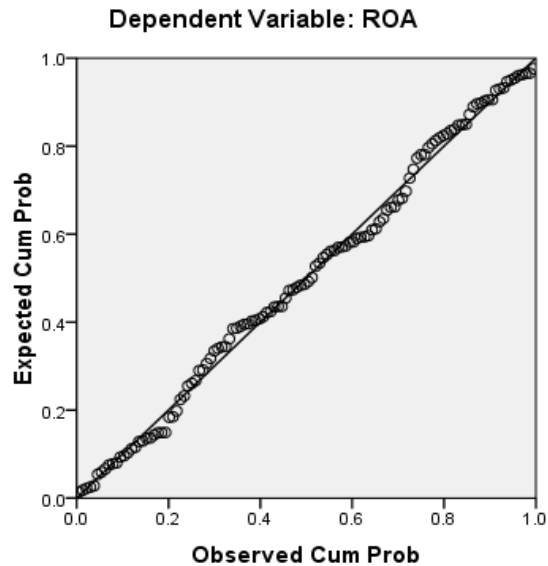
Lampiran 3: OUTPUT SPSS

3.1. Diskriptif Statistik.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
gwm_Rp	122	5.00	45.49	11.1729	7.10198
gwm_Valas	122	.00	64.94	7.8212	9.49315
PDN	122	-10.72	131.63	3.8795	12.11985
car	122	9.41	46.79	16.5460	5.33239
ROA	122	.07	3.84	1.8579	.85391
Valid N (listwise)	122				

3.2. Uji Normalitas.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Uji Normalitas
Descriptive Statistics

	N	Skewness	
	Statistic	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	122	-.069	.219
Valid N (listwise)	122		

3.3. Pengujian Multikolinieritas

Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
gwm_Rp	.967	1.034
gwm_Valas	.980	1.021
PDN	.971	1.030
car	.973	1.027

3.3. Pengujian Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.304 ^a	.092	.053	.83096	2.124

a. Predictors: (Constant), gwm, Rp, gwm Valas, PDN, CAR

b. Dependent Variable: ROA

3.4. Pengujian Heteroskedastisitas

Hasil Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.928	.178		5.222	.000
	gwm_Rp	-.006	.006	-.094	-1.025	.307
	gwm_Valas	-.008	.005	-.152	-1.667	.098
	PDN	-.003	.004	-.082	-.896	.372
	car	-.007	.008	-.082	-.888	.376

a. Dependent Variable: absresidu

3.5. Pengujian Koefisien Determinasi

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.221 ^a	.049	.008	.48165

a. Predictors: (Constant), gwm, Rp , gwm Valas,PDN,CAR

3.6. Pengujian Signifikansi Simultan

Hasil Uji Signifikansi Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.131	5	1.626	2.355	.045 ^a
	Residual	80.098	116	.691		
	Total	88.229	121			

a. Predictors: (Constant), PDN, bmpk, gwm_Valas, car, gwm_Rp

b. Dependent Variable: ROA

3.7. Pengujian Parameter Individual (Uji Statistik t).

Hasil Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.252	.306		7.349	.000
	gwm_Rp	-.005	.011	-.039	-.438	.662
	gwm_Valas	-.021	.008	-.233	-2.604	.010
	PDN	.011	.006	.155	1.731	.086
	car	-.013	.014	-.081	-.904	.368

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 4: Riwayat Hidup Personalia Tenaga Peneliti

Personalia Penelitian.

4.1. Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : NurAini, SE,M.Si,AK.
- b. Jenis Kelamin : Perempuan.
- c. NIY : YS.2.99.12.026.
- d. Disiplin Ilmu : Akuntansi.
- e. Pangkat/Golongan : Penata / III C.
- f. Jabatan : Lektor.
- g. Fakultas/Progdi : Ekonomika dan Bisnis /Akuntansi
- h. Alamat Rumah : Jrobang No 119, RT 05, RW 08 Jatingaleh Semarang.
- Telp / Email : 081575153175 / nur4ini57@yahoo.co.id
- i. Waktu Penelitian : 15 jam/minggu

4.2. Anggota Peneliti 1.

- a. Nama Lengkap : Dr. Yeye Susilowati,M.M
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. NIY : Y.2.84.12.024
- d. Disiplin Ilmu : Akuntansi.
- e. Pangkat/Golongan : Pembina / IV A.
- f. Jabatan : Lektor Kepala.
- g. Fakultas/Progdi : Ekonomika dan Bisnis /Akuntansi
- h. Alamat Rumah : Jl. Banteng Raya 26-28 Semarang.
- Telp / Email : 0815755216988 yeye_susilowati@yahoo.co.id
- i. Waktu Penelitian : 12 jam/minggu

4.3. Anggota Peneliti 2.

- a. Nama Lengkap : Agus Murdianto
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki
- c. NIY : YU.2.07.03.075
- d. Disiplin Ilmu : Manajemen
- e. Pangkat/Golongan : Penata Muda / III A.
- f. Jabatan : Asisten Ahli
- g. Fakultas/Progdi : Ekonomika dan Bisnis /Manajemen
- h. Alamat Rumah : Jl. Candi Pawon Timur IV No. 21A Semarang
- Telp / Email : 08156663592 – Agus_Murdiyanto88@yahoo.com
- i. Waktu Penelitian : 12 jam/minggu

4.4. Anggota Peneliti3.

- a. Nama Lengkap : Djoko Wahjudi, S.E., M.M., AK.
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki
- c. NIY : YU.2.07.03.075
- d. Disiplin Ilmu : Akuntansi
- e. Pangkat/Golongan : Penata / III C.
- f. Jabatan : Lektor
- g. Fakultas/Progdi : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
- h. Alamat Rumah : Jl. Dewi Sartika Semarang
Telp / Email : 08156663592 – jkw1052@yahoo.com
- i. Waktu Penelitian : 12 jam/minggu

4.5. Anggota Peneliti4 (Mahasiswa)

- a. Nama Lengkap : Kumaidi Rahmatullah
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki
- c. NIY : YU.2.07.03.075
- d. Disiplin Ilmu : Akuntansi
- e. Pangkat/Golongan : -
- f. Jabatan : -
- g. Fakultas/Progdi : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
- h. Alamat Rumah : Jl. Kendeng V Semarang
- i. Waktu Penelitian : 8 jam/minggu

Lampiran 5: Anggaran Biaya Penelitian

Bahan dan Perlengkapan Penelitian :

1. Kertas HVS	=	Rp. 200.000,-
2. Tinta	=	Rp. 100.000,-
3. Servis Labtop	=	Rp. 150.000,-
4. Pengumpulan Data	=	Rp. 800.000,-
5. Pengolahan Data	=	Rp. 400.000,-
6. Penelusuran Bahan Pustaka	=	Rp. 300.000,-
7. Penyusunan Draf Awal	=	Rp. 400.000,-
8. Laporan Penelitian Review Tim, Penggandaan & Presentasi Progd.	=	<u>Rp. 650.000,-</u>
Jumlah (Tiga Juta Rupiah)	=	Rp. 3.000.000,-

Lampiran 6 : Surat Tugas